

Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Islam Berdasarkan Surat Al-Mujadalah Ayat 11

Regina Yustisia, M. A Tihami, Siti Patimah, Wasehudin

Pendidikan Agama Islam, UIN Banten

reginayustisia102001@gmail.com, tihami@gmail.com,

siti.patimah@uinbanten.ac.id, wasehudin@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

This study aims to understand the concept of knowledge from an Islamic perspective based on Surah Al-Mujadalah, verse 11. The verse emphasizes that Allah will elevate the ranks of believers who possess knowledge. This research was conducted using a qualitative method with a library research approach, analyzing various literatures, classical tafsir works, and scholars' perspectives to gain an in-depth understanding of the value of knowledge in Islam. The findings indicate that Surah Al-Mujadalah, verse 11 teaches the importance of knowledge as an element that elevates one's status in the sight of Allah, both spiritually and socially. The verse highlights the ethical value in social interactions, where believers and knowledgeable individuals are expected to display inclusiveness and respect for others. Additionally, Islam encourages the application of knowledge, as knowledge that is not practiced is considered futile and loses its blessings.

Keywords: Knowledge, Surah Al-Mujadalah verse 11, Islamic Perspective

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam berdasarkan Surat Al-Mujadalah ayat 11. Ayat ini menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang beriman yang memiliki ilmu. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan library research, di mana berbagai literatur, kitab tafsir, dan pandangan para ulama dikaji untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai ilmu dalam Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surat Al-Mujadalah ayat 11 mengajarkan pentingnya ilmu sebagai elemen yang meningkatkan derajat seseorang di sisi Allah, baik dalam aspek spiritual maupun sosial. Ayat ini menekankan nilai etika dalam interaksi sosial, di mana orang beriman dan berilmu diharapkan untuk menunjukkan sikap inklusif dan menghormati sesama. Selain itu, Islam mendorong pengamalan ilmu, karena ilmu yang tidak diamalkan dianggap sia-sia dan kehilangan nilai keberkahannya.

Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan, Surat Al-Mujadalah ayat 11, Perspektif Islam

PENDAHULUAN

Dalam rangka menyebarkan Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin dan mengajarkan bagaimana manusia memperbaiki diri, Allah SWT mengutus Rasulullah SAW. Pendidikan mengangkat derajat manusia, khususnya bagi individu yang

berilmu tinggi. Hal ini penting karena ilmu memisahkan orang yang berilmu dari orang yang tidak berilmu. Orang yang berilmu selalu dapat belajar dari pengalaman dan penemuannya. Mereka juga dapat memahami implikasi dari informasi dan selalu ingin belajar lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang berilmu cenderung lebih tanggap dan menghargai aspek positif dari suatu keadaan. Agar Allah SWT memuliakan dan mengangkat derajat mereka, individu yang berilmu memiliki perspektif yang sangat positif terhadap berbagai situasi. Ilmu memiliki tempat yang penting dalam agama Islam (Susanti, Setiawati, & Siregar, 2024). Surat Al-Mujadalah ayat 11 merupakan salah satu ayat Al-Quran yang menegaskan keutamaan ilmu dan bagaimana Islam memandang kedudukan orang-orang yang berilmu. Ayat ini berbunyi:

قِيلَ انشُرُوا فَانْتَشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ = "يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْتَشُرُوا فَانْتَشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ" الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Yang artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan"

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk berlapang dada dalam majelis, sebuah perintah yang mencerminkan etika sosial dalam berinteraksi dan berilmu. Lebih jauh lagi, orang-orang beriman yang memiliki pengetahuan diberi kehormatan dan martabat yang lebih besar oleh kitab suci ini. Orang-orang beriman yang memiliki pengetahuan diberi kehormatan dan martabat yang lebih besar oleh kitab suci ini. Penghargaan ini menunjukkan betapa pentingnya ilmu dalam pandangan Islam, serta bagaimana ilmu pengetahuan berperan dalam meningkatkan kualitas pribadi dan sosial umat manusia. Ayat ini tidak hanya mengajarkan adab dalam pertemuan atau majelis, tetapi juga menekankan keutamaan orang yang memiliki ilmu. Tulisan ini berfokus pada analisis ayat ini dalam konteks ilmu pengetahuan dan bagaimana ayat ini dapat menjadi landasan dalam membentuk perspektif Islam terhadap ilmu.

Di dalam Islam, ilmu pengetahuan tidak sekadar menjadi alat untuk memahami fenomena alam dan kehidupan, tetapi juga untuk menjadi sebuah sarana mendekatkan diri kepada Allah. Menuntut ilmu dalam Islam memiliki tujuan yang mulia, yaitu untuk mengenal Tuhan dengan lebih baik, serta untuk mengamalkan ilmu tersebut demi kemaslahatan umat. Oleh karena itu, konsep ilmu dalam Islam mencakup ilmu duniawi dan ukhrawi, yaitu ilmu yang membawa manfaat di dunia dan akhirat. Dengan kata lain, ilmu pengetahuan dalam Islam memiliki dimensi spiritual dan moral yang sangat kuat, yang membedakannya dari konsep ilmu dalam pandangan sekuler.

Pelajaran penting tentang etika berkumpul dan nilai ilmu dalam Islam dapat ditemukan dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11. Menurut ayat ini, orang beriman harus membersihkan lorong agar orang lain dapat memasuki majelis dan berdiri jika diperintahkan untuk melakukannya. Ayat ini juga menyoroti fakta bahwa Allah akan mengangkat kedudukan orang-orang yang beriman dan mereka yang menerima ilmu pengetahuan beberapa derajat. Ayat ini menunjukkan bagaimana Islam menghormati orang-orang yang berilmu dan menempatkan kepentingan tinggi pada sopan santun sosial. Hal ini mendorong nilai saling menghormati dan sikap inklusif dalam lingkungan sosial. Ayat ini menyoroti, dari sudut pandang pendidikan, bahwa ilmu pengetahuan sangat dihargai dalam Islam dan bahwa individu yang mengejar dan menerapkan ilmu pengetahuan akan dihargai dengan status yang tinggi di mata Allah. Dengan demikian, ayat 11 Surah Al-Mujadilah memberikan wawasan tentang pentingnya menegakkan etika dalam situasi sosial dan menginspirasi umat Islam untuk terus belajar (Susanti, Setiawati, & Siregar, 2024).

Pentingnya ilmu di mata Allah Subhanallahuwata'ala dan dalam kehidupan bermasyarakat ditegaskan dalam Q.S. Al-Mujjadi ayat 11. Senada dengan itu, ayat ini menjelaskan bahwa orang yang paling tinggi derajatnya di sisi Allah adalah orang yang berilmu dan bertakwa, dan mereka dapat mengamalkan ilmunya sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Dalam Al-Quran, Surat Al-Mujidah ayat 11 disebutkan "Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat mengilhami kepada umat muslim untuk serius dan konsisten dalam memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan (Sari & Retnaningsih, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini hendak mengetahui bagaimana ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam jika dilihat melalui Al-Mujadalah ayat 111."

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan strategi studi pustaka atau penelitian kepustakaan saat menyusun penelitian ini. Menurut Sari dan Asmendri (2020), studi pustaka atau yang disebut juga studi pustaka adalah serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan berbagai bahan, meliputi buku referensi, karya ilmiah, artikel, jurnal, dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, khususnya penelitian deskriptif yang menghasilkan data (Abdussamad, 2021). Pendekatan kualitatif ini difokuskan pada teori-teori terkini, dan kutipan data disertakan dalam laporan penelitian. Kunci dari apa yang diteliti adalah data yang dikumpulkan, dan teknik kualitatif diterapkan melalui observasi atau analisis dokumen yang ditulis dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan angka (Susilowati, 2017). Karena langkah awal adalah membaca semua data dan kemudian mengkodekan sejumlah judul percakapan tertentu yang dijadikan tema, maka sifat penelitian ini melibatkan penelitian deskriptif, yang dapat dilakukan setelah data terkumpul. Ada pembahasan literatur yang lebih mendalam terkait dengan masalah penelitian yang dibahas (Moleong, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ayat 11 Surat Al-Mujadilah menekankan pentingnya ilmu dan kedudukan orang yang beriman dan berilmu. Umat Islam bersifat inklusif, berpikiran terbuka, dan peduli terhadap sesama, sesuai dengan ayat ini, yang mengajarkan etika dalam berkumpul. Hal ini menunjukkan sikap tidak mementingkan diri sendiri dan mengutamakan orang lain. Allah menekankan betapa pentingnya ilmu dalam Islam dengan menjanjikan orang yang beriman dan berilmu akan mendapatkan peningkatan derajat. Dihormati karena keahlian dan kontribusinya bagi masyarakat, orang yang berilmu dipandang sebagai cahaya yang meningkatkan pemahaman tentang kehidupan dan ajaran agama. Pencarian ilmu, baik yang bersifat agama maupun sekuler, sangat dianjurkan dalam Islam. Seseorang yang berilmu dapat membuat keputusan yang lebih baik, memenuhi kewajiban, dan memberikan lebih banyak manfaat. Orang yang berilmu dapat menjadi mentor dan panutan bagi orang lain. Allah mengetahui semua perbuatan manusia, baik yang nyata maupun yang tidak nyata. Karena setiap tindakan akan diketahui oleh Allah dan diberi pahala yang setimpal, kesadaran ini seharusnya menginspirasi manusia untuk selalu bertindak secara moral dan ikhlas.

Umat Islam harus mengikuti Petunjuk dan menunjukkan rasa hormat kepada orang lain untuk menjaga sopan santun dalam pertemuan. Menekankan pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan mendorong umat Islam untuk terus belajar dan memperluas ilmu pengetahuan mereka, yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat. Mengetahui bahwa Allah mengawasi kita seharusnya memotivasi kita untuk bertindak terhormat dan berusaha sekuat tenaga dalam apa pun yang kita lakukan. Ayat ini mendorong umat Islam untuk berpikir sederhana dan terus belajar agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik dan mencapai status yang lebih tinggi di mata Allah. Ayat ini juga menawarkan nasihat tentang etika sosial, ketaatan, dan rasa hormat terhadap ilmu pengetahuan (Susanti, Setiawati, & Siregar, 2024).

Ilmu pengetahuan dalam sains berbasis objek terbagi menjadi dua, yaitu benda-benda material dan benda-benda manusia. Selain itu, para ahli membaginya menjadi dua kategori ilmiah, yaitu ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan humaniora (Anshari, 2000). Ilmu pengetahuan ini melayani kebutuhan hidup manusia dalam berbagai cara. Menurut Al-Quran, manusia dapat belajar dengan berbagai cara, yaitu dengan menggunakan panca indera, akal, pengamatan, coba-coba, eksperimen, dan probabilitas, yang diikuti dengan kecerdasan dan introspeksi (Soleha & Rada, 2011). Ilmu Pengetahuan tidak hanya sangat bermanfaat bagi manusia, tetapi juga perlu diamalkan. Jika ilmu pengetahuan tidak diamalkan, maka ilmu pengetahuan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa amalan yang pahalanya tetap mengalir meskipun telah meninggal dunia adalah ilmu yang bersifat edukatif.

Ilmu yang memberikan jalan kepada setiap pemiliknya sesuai dengan perintah Allah SWT. Terkait dengan surat Al-Mujadilah ayat 11, para mufasir telah memberikan beberapa bacaan yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil

kesimpulan. Surat tersebut menyiratkan bahwa sidang majelis harus ditingkatkan dengan menyediakan kursi bagi semua yang hadir. Menurut tafsir ayat ini, ayat ini juga memerintahkan kita untuk bersikap beradab di muka umum, beriman dengan tulus, dan mengikuti hukum-hukum Allah. Akan tetapi, tidak boleh dilupakan bahwa Allah juga memerintahkan manusia untuk bersemangat menuntut ilmu dan mengamalkan ilmunya, karena orang yang berilmu akan maju dalam banyak hal. Dapat dikatakan bahwa ayat ke-11 surat Al-Mujadilah menunjukkan bagaimana Islam benar-benar memuliakan orang-orang yang berilmu; bahkan, Allah menyatakan dalam surat ini bahwa Dia akan mengangkat orang-orang yang beriman dan berilmu ke sejumlah tingkatan. Iman seseorang yang berilmu akan semakin mengilhami orang tersebut untuk bersemangat menuntut ilmu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini ialah surat Al-Mujadalah ayat 11 menunjukkan betapa pentingnya ilmu dalam Islam, di mana Allah menjanjikan peningkatan derajat bagi orang-orang beriman yang memiliki ilmu. Ayat ini tidak hanya menyoroti ilmu sebagai sarana pencapaian intelektual, tetapi juga sebagai elemen yang memiliki nilai spiritual dan sosial yang tinggi. Islam menekankan bahwa orang yang berilmu diharapkan tidak hanya menambah wawasan pribadi, tetapi juga memberikan manfaat kepada masyarakat melalui etika dan sikap menghargai orang lain. Pengamalan ilmu juga dianggap esensial, karena ilmu yang tidak diamalkan dianggap sia-sia dan tidak memiliki keberkahan. Oleh karena itu, umat Islam didorong untuk terus menuntut ilmu, mengaplikasikannya, dan menjaga nilai-nilai etika dalam interaksi sosial sebagai bentuk pengabdian kepada Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Media Press.
- Anshari, S. (2000). *Ilmu Filsafat dan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, D. F., & Retnaningsih, D. A. (2022). Keutamaan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11. *Tarbiya Islamica*, 10(2), 118-129.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan Ilmu IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 1-12.
- Soleha, S., & Rada, R. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, N., Setiawati, E., & Siregar, S. W. (2024). Integrasi Ilmu dan Pendidikan Dalam Islam Surah Al-Mujadillah Ayat 11. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(4), 1-9.
- Susilowati, S. (2017). Kegiatan Humas Indonesia Bergerak di Kantor Pos Depok II Dalam Meningkatkan Citra Instansi Pada Publik Eksternal. *Jurnal Komunikasi*, 8(2), 1-9.